

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK Al-Falah Pekalongan Winong Pati, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada SMK Al-Falah Pekalongan Winong Pati

Setelah menganalisa temuan hasil penelitian, penulis mengedepankan empat persoalan dalam penelitian ini. Pertama mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai hal yang tercakup dalam RPP seperti pengembangan indikator, pengembangan materi, pemilihan metode, media dan alat evaluasi pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan oleh guru pada saat memulai pembelajaran dari awal sampai berakhirnya jam pelajaran. Meskipun pada pengembangan skenario pembelajaran yang ditulis dalam RPP tidak secara rinci dijabarkan, hal tersebut tidak menjadikan guru gagal dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya bersama siswa. Guru sudah terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi diterapkan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini.

2. Suasana tempat pembelajaran saat jam pelajaran berlangsung cukup tenang

Hal ini menunjukkan kesiapan guru dan peserta didik dalam memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tempat duduk untuk belajar tiap siswa memiliki satu kursi dan meja. Dengan kata lain, tiap siswa duduk sendiri-sendiri pada tempat yang telah disediakan. Jumlah siswa pun tidak terlalu banyak sehingga cukup efektif dalam menjalankan pembelajaran. Pada saat penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi peserta didik sangat aktif untuk bekerjasama dalam rangka memahami materi toleransi, kerukunan dan kesetaraan.

3. Proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada saat menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi penulis melihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif dan bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terlihat dari penerapan model kooperatif dengan metode diskusi yang dilakukan sudah sesuai dengan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif seperti, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar

anggota, dan evaluasi proses kelompok. Pada saat diskusi kelompok siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan karena mereka bekerja bersama-sama dan saling berinteraksi kepada anggota kelompoknya.

4. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Al-Falah Pekalongan Winong Pati menggunakan kearifan lokal dimana menghargai budaya nenek moyang yang secara turun temurun dipertahankan dan dilestarikan. Pendidikan merupakan sikap peduli dan mau mengakui sebuah perbedaan, sehingga akan menciptakan sikap saling menghormati, sikap saling mencintai, sikap saling tolong menolong, sikap saling pengertian, saling mengakui hak orang lain dan saling menghidupi antara sesama. Nilai-nilai dari kearifan lokal ini akan menciptakan peserta didik yang selalu menghargai perbedaan dan mengakui adanya keanekaragaman yang merupakan kodrat Allah SWT. sebagai rahmat dan karunia yang patut kita syukuri.
5. Kesan siswa setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut pengamatan penulis, pembelajaran kooperatif yang berlangsung di kelas sudah efektif. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan siswa setelah mengikuti pelajaran PAI, mereka merasa senang dan lebih memahami materi pelajaran, serta mengetahui materi agama jadi lebih dekat kepada Allah SWT. Dan mereka bangga mendapatkan hasil yang terbaik. Tetapi ada siswa yang mengatakan senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan metode kooperatif meskipun agak sulit sedikit.

6. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Falah Pekalongan Winong Pati

Faktor pendurung dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK al-Falah Pekalongan Winong pati adalah:

- a. Kebijakan Kepala Sekolah sebagai pemegang kekuasaan dalam memberikan arah dan corak serta membuat kebijakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dengan menetapkan program yang bersifat mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Al-Falah Pekalongan Winong Pati.
- b. Sumber daya guru yang berkualitas, sebab tenaga pendidik di SMK Al-Falah pendididkan paling rendah S1 dan sebagian lulusan S2. Hal ini akan mendukung pembelajaran PAI berbasis

multikultural, karena guru sebagai pelaksana dalam kegiatan mengajar dan mendidik peserta didik.

- c. Peserta didik memiliki dasar pemahaman agama yang kuat sehingga tidak memperlmasalahkannya adanya perbedaan.

Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran PAI berbasis multikultural adalah:

- a. Kurangnya kesadaran orangtua karena pendidikan yang terbatas sehingga cenderung memiliki fanatisme yang berlebihan.
- b. Faktor lingkungan yang tidak mendukung karena belum siap menerima perbedaan.
- c. Masih minimnya referensi tentang multikultural yang dimiliki oleh SMK Al-Falah Pekalongan Winong Pati.

Dalam hal ini, guru memiliki beban yang sangat berat dalam memberikan dan menanamkan pendidikan Keagamaan Multikultural pada anak didiknya, karena peserta didiknya berasal dari suku, karakter dan budaya yang berbeda. Ada yang berasal dari NU, Muhammadiyah dan LDII. Dan mereka juga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang berasal dari SMP, MTs, pondok pesantren hal ini akan mewarnai pemahaman keagamaan yang mereka miliki. Banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru harus selalu memberi bimbingan, keteladanan, nasehat, hukuman, cerita dan pujian kepada peserta didik anak akan mudah melakukan perbuatan kefasikan dalam hidupnya. Bila pendidikan anak jauh daripada akidah Islam, anak akan mudah melakukan perbuatan kefasikan dalam hidupnya.

7. Upaya Mengatasi kendala Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Al-Falah Pekalongan Winong Pati menunjukkan hal yang positif.

Hal ini terlihat dari perilaku sehari-hari didalam lingkungan sekitar, mereka bersosialisasi dan bersahabat dengan masyarakat yang ada dilingkungannya. Upaya mengatasi permasalahan dalam mendidik Agama Islam Multikultural terhadap anak Remaja SMK adalah memberikan contoh tauladan yang dapat dijadikan panutan. Remaja pada jaman milenial sekarang ini tidak suka teori – teori yang hanya diajarkan, namun dengan keteladanan mereka akan berfikir kritis untuk mencari kebenaran – kebenaran dari sebuah konsep atau teori.

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menjadi figur yang akan dijadikan panutan atau tauladan bagi anak didiknya. Apalagi guru agama islam harus benar – benar memiliki akhlaqul

karimah dalam kehidupan sehari – hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus mampu menjauhkan diri dari perbuatan – perbuatan tercela, berusaha sabar menghadapi siswa – siswanya dengan mengadakan pembinaan serta membimbing mereka agar bertingkah laku yang baik sebagaimana yang diajarkan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*. Hal-hal yang harus ditanamkan pada peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural adalah:

- a. Kesopanan dan kesederhanaan.
- b. Kedisiplinan
- c. Latihan beribadah dan mempelajari syariat agama Islam sejak dini

Guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam memberikan pendidikan keagamaan Multikultural pada anak didiknya adalah dengan bentuk keteladanan yang dapat ditiru oleh anak didiknya seperti toleransi, kerukunan, kesetaraan, dan sikap saling menghargai dalam perbedaan. Perbedaan merupakan *sunnatullah* yang harus kita syukuri, karena dengan perbedaan yang ada akan muncul sikap saling menghormati, menghargai, dan saling menyayangi. Dengan demikian akan tercipta suasana yang harmonis, kerukunan dalam kehidupan, dan saling melengkapi adanya kekurangan.

B. Saran

Ide dan saran dari penulis berupa kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Al-Falah Pekalongan Winong Pati, berikut beberapa saran dari penulis:

1. Pihak Sekolah

Sebagai pihak yang mempunyai peranan sangat penting, diharuskan untuk tetap siap siaga terhadap situasi dan kondisi yang sedang terjadi dan siap untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul akibat dari keaneragaman budaya, suku dan karakter yang dimiliki peserta didik dan semua warga sekolah. Agar bisa menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang pemahaman multikultural maka sekolah harus menambah referensi tentang multikultural.

2. Guru

Dalam penyampaian materi, guru harus benar-benar memahami latar belakang budaya, karakter dan paham-paham agama yang sudah dianut oleh peserta didik tanpa mengajarkan

ajaran yang sifatnya mendoktrin dari paham yang dianut guru.

3. Peserta didik

Agama merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalani hidup sehari-hari. Maka peserta didik diharapkan selalu rajin mempelajari ilmu agama sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan menjaga hubungan hamba kepada Allah (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*) untuk menjadi hamba yang bertaqwa.

